

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis saat ini telah dihadapkan pada persaingan global, dengan salah satu ciri yang paling menonjol adalah berkembangnya teknologi informasi yang sangat cepat. Hal ini menjadikan siapa saja pelaku bisnis dapat dengan mudah mengakses informasi bisnis tanpa dibatasi ruang dan waktu. Bagi para konsumen, mereka dengan leluasa mendapatkan informasi pasar, memiliki banyak preferensi produk, dan bisa menentukan pilihan produk berkualitas sesuai yang mereka harapkan.¹ Bisnis tidak terlepas dari aktivitas produksi, penjualan, pembelian, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan perorangan ataupun perusahaan. Aktivitas bisnis bertujuan untuk menghasilkan laba, guna menambah suntikan dana untuk kegiatan bisnis itu sendiri. Kegiatan bisnis ini tidak akan berkembang tanpa adanya dukungan dari strategi bersaing yang tepat.

Salah satu bentuk dari kegiatan bisnis yaitu UMKM. UMKM merupakan pilar perekonomian nasional yang memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan masyarakat dan

¹ I Wayan Suwendra, *Manajemen Kualitas Total : Teori dan Soal Latihan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm 6.

wadah sosial ekonomi masyarakat. UMKM memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan dalam hal permodalan yang relatif lebih kecil dibandingkan usaha besar, teknologi yang digunakan cukup sederhana dan proses pendiriannya yang relatif lebih mudah dibandingkan dengan usaha besar.

Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang terletak di Jawa Barat. Di sisi industri Kota Tasikmalaya memiliki potensi dan peluang pasar yang dapat diandalkan. Salah satu jenis usaha kecil menengah (UKM) yang terdapat di Tasikmalaya adalah industri bordir, terdapat 10 kecamatan yang menjadi sentra bordir di Kota Tasikmalaya. Kecamatan Kawalu merupakan sentra industri bordir yang memiliki potensi industri yang sangat besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Tasikmalaya. Berikut adalah jumlah sebaran unit usaha bordir Kota Tasikmalaya dilihat dalam bentuk tabel :

Tabel 1.1 Jumlah Unit Usaha Bordir Kota Tasikmalaya Tahun 2017

No	Kecamatan	Unit Usaha
1.	Indihiang	8
2.	Bungursari	15
3.	Mangkubumi	95
4.	Cihideung	37
5.	Cipedes	48
6.	Tawang	34
7.	Kawalu	1.080

8.	Tamansari	26
9.	Cibeureum	52
10.	Purbaratu	6
Jumlah		1401

Sumber : Dinas Koperasi, UMKM, Penindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

Komoditi bordir di Kecamatan Kawalu menduduki peringkat pertama dari seluruh kecamatan yang berada di Kota Tasikmalaya dilihat dari banyaknya unit usaha yang jumlahnya mencapai 1080 unit usaha dengan nilai investasi Rp. 243.329.416.000 dan menyerap tenaga kerja 14.071 orang.²

Produksi bordir Kawalu ini , selain merambah pangsa pasar kecil di Priangan Timur, juga merambah pasar kawasan ibukota Jakarta dan juga kota-kota lainnya yang ada di pulau Jawa. Salah satu ciri khas dari bordir Kota Tasikmalaya adalah dilihat dari motif bordir yang dikerjakan dengan mesin bordir manual.

Semakin berkembangnya teknologi para pengusaha bordir di Kota Tasikmalaya khususnya di Kecamatan Kawalu mengalami pengalihan cara produksi yang sebelumnya menggunakan cara / teknik manual dengan menggunakan mesin bordir biasa beralih ke mesin yang sudah terkomputerisasi sehingga proses produksi dapat lebih cepat dan

² Dinas Koperasi, UMKM, Penindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya

menghasilkan bordiran dengan jumlah banyak. Dampak negatif dari adanya peralihan cara produksi dari manual ke teknik komputer menghilangkan identitas bordir asli Kota Tasikmalaya, dengan adanya pengalihan cara produksi tersebut maka persaingan antara bordir manual dengan bordir komputer semakin ketat, ditakutkan bordir manual ini akan hilang dan tergantikan di pasaran. Dari keseluruhan 1.080 unit usaha ini hanya sekitar kurang lebih 15 unit usaha yang masih menggunakan cara produksi bordir manual. Para pengusaha ini masih menjalankan teknik manual untuk mempertahankan eksistensi bordir manual yang menjadi ciri khas bordir Kota Tasikmalaya, selain dari pada itu bordir manual ini memiliki kualitas yang lebih bagus dan memiliki ketahanan yang cukup lama dibandingkan bordir komputer, dari segi pemasaran bordir manual masih memiliki banyak peminat. Kekurangan dari bordir manual yaitu cara pengerjaan yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan bordir komputer.³ Untuk mempertahankan eksistensi dari bordir manual ini dibutuhkan strategi bersaing agar produk bordir manual ini mampu bertahan di pasaran.

Berdasarkan permasalahan mengenai eksistensi bordir manual dalam menghadapi persaingan bisnis yang sejenis, maka perlu dilakukan analisis kekuatan dan kelemahan untuk meningkatkan keunggulan daya saing produk bordir manual ini. Salah satu alat analisis strategi persaingan bisnis

³ Hasil Wawancara dengan pengusaha bordir manual Kawalu Bapak Ujang Yana tanggal 30 November 2018

yang dapat digunakan yaitu pendekatan analisis faktor faktor lingkungan internal perusahaan atau IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*). Analisis lingkungan internal perusahaan mempunyai arti penting terutama untuk mengetahui kesesuaian antara strategi perusahaan dengan sumber daya internal maupun dengan dinamika eksternal pasar, juga kapabilitas bersaingnya.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kekuatan dan kelemahan produk bordir manual di Kecamatan Kawalu. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana produk bordir manual Kawalu Tasikmalaya mampu bersaing dipasaran, sehingga dengan demikian penulis memilih judul penelitian sebagai berikut:

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INTERNAL PRODUKSI BORDIR MANUAL DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN DI KECAMATAN KAWALU KOTA TASIKMALAYA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana kekuatan dan kelemahan dari produksi bordir manual dalam meningkatkan daya saing perusahaan di Kawalu dengan pendekatan analisis faktor internal perusahaan (IFAS) ?

⁴ Sampurno, *Manajemen Strategik : Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*,(Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 2013), hlm 119

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti adanya tujuan yang diinginkan untuk mencari sebuah kemanfaatan dari hasil penelitian, adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari produk bordir manual di Kawalu dengan menggunakan metode pendekatan analisis Faktor internal perusahaan (IFAS).

D. Kegunaan Penelitian

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau lebih menyempurnakan hasil penelitian yang sudah ada dan bila memungkinkan dapat menjadi sebuah acuan sebagai metode dalam penelitian yang bersifat kesejahteraan khususnya mengenai faktor internal dari produk bordir manual di Kawalu.

2) Secara Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan berfikir penulis mengenai faktor-faktor internal yang mempengaruhi keberlangsungan usaha .

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dimana peneliti melakukan penelitian sebagai landasan

dalam meningkatkan kekuatan dan kelemahan dari produk bordir manual di Kawalu

